



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai “Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Anak Jalanan Terhadap Persepsi Remaja Tentang Kekerasan (Survei Terhadap Siswa Kelas 1,2,3 SMK PGRI 2 Kota Tangerang).

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan, yaitu intensitas menonton sinetron Anak Jalanan terhadap persepsi remaja tentang kekerasan di SMK PGRI 2 Kota Tangerang. Sehingga disimpulkan bahwa intensitas menonton sinetron Anak Jalanan telah mempengaruhi persepsi remaja tentang kekerasan di SMK PGRI 2 Kota Tangerang. Ada korelasi yang sangat kuat antara intensitas menonton dan persepsi tentang kekerasan, yaitu sebesar 0,83. Dalam korelasi tersebut ditunjukkan juga pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis antara H_a di terima dan H_o ditolak. Artinya hipotesis penelitian dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas menonton Anak Jalanan, semakin positif persepsi remaja terhadap adegan kekerasan yang terdapat dalam sinetron Anak Jalanan Artinya adegan kekerasan tersebut adalah hal yang bisa diterima atau dimaklumi.

2. Besar pengaruh intensitas menonton pada sinetron Anak Jalanan terhadap persepsi remaja tentang kekerasan di SMK PGRI 2 Kota Tangerang adalah sebesar 0,700 atau sekitar 70%. Hal ini berarti bahwa persepsi remaja tentang kekerasan dipengaruhi 70% oleh intensitas menonton, sedangkan 30% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Orang tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat harus lebih memperhatikan dan memberikan pengajaran mengenai tayangan-tayangan yang sering kali di “nikmati” oleh si remaja. Jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi si remaja atau si *audience*.

2. Pihak Televisi (RCTI)

Kepada pihak televisi harusnya memberikan tayangan-tayangan berkualitas yang bisa membentuk mental yang positif. Seperti kita tahu bahwa fungsi dari televisi adalah memberikan informasi-informasi yang berguna, bukannya memberikan tayangan-tayangan kekerasan. Karena pada tayangan ini bisa ditonton oleh remaja, apalagi remaja sangat mudah atau cenderung terpengaruhi oleh televisi.

3. Regulator

Kepada KPI, harusnya bisa lebih memperhatikan jika ada tayangan-tayangan berbau kekerasan dan harus diberentikan, apalagi sinetron kekerasan tersebut

ditampilkan pada jam *prime time*. Karena jika dibiarkan akan berdampak negatif bagi si penonton.

4. Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya, dan diharapkan agar si peneliti lain bisa mengembangkan lain penelitian ini.



UMN